

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan suatu upaya guna membentuk dan mendidik peserta didik agar selalu mampu memahami ajaran Islam dengan sepenuhnya, setelah itu mendalami maksud sehingga kemudian mampu menerapkan serta menganggap Islam sebagai norma kehidupan.¹ Manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan adanya pendidikan. Dan dengan demikian, manusia diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat melahirkan perubahan.

Manusia mempunyai kewajiban untuk menjalankan proses pendidikan, di mana upaya mencapai tingkat pendidikan yang paling tinggi memerlukan kerjasama yang signifikan dari berbagai entitas seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang mengatur kebijakan pendidikan nasional. Kegiatan pembelajaran termasuk bagian pokok dari pendidikan itu sendiri secara menyeluruh. Pada prosesnya juga terdapat hubungan antara sejumlah aspek yang disebutkan dalam tiga jenis utama, yaitu guru, isi atau materi, dan siswa.²

Keterkaitan pendidik dan pelajar pada kegiatan belajar mengajar adalah bentuk bukti, sebab dalam menjalankan tanggung jawabnya guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki standar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tetapi juga pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar

¹ Muhaimin, Paradigma Islam, PT. Rosda Karya, Bandung, 2015, hal. 20.

² Muhammad. Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, PT. Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2018, hal. 67.

berlangsung.³ Yang mana dimaksudkan supaya ada nilai pendidikan yang mewarnai hubungan pendidik dengan pelajar.

Dengan begitu guru diharapkan untuk selalu mengusahakan dalam memberi dorongan pada peserta didik untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan dan menanamkan sikap bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa metode mengajar adalah alat interaksi guru dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, yang harus digarisbawahi yaitu kesesuaian metode mengajar yang digunakan terhadap tujuan, jenis, dan sifat materi yang akan diberikan, serta bentuk kecakapan guru dalam menjalankan metode tersebut. Karena supaya terjadi interaksi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana diketahui terdapat beragam bentuk metode yang sudah diformulasikan sebagai alternatif pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran, terdapat berbagai bentuk metode antara lain: metode ceramah, diskusi, *quantum learning*, dan metode *herbart*. Dari beberapa metode tersebut untuk penelitian penulis menggunakan metode *herbart*.

Teknik *herbart* ini berasal dari Johann Friedrich Herbart, yang merupakan pencipta metode tersebut. Beliau adalah seorang pakar dalam bidang filsafat dan psikologi asosiatif.⁴ Teknik *herbart* adalah pelaksanaan konsep dan prinsip apersepsi yang dikembangkan oleh Johann Friedrich

³ Muhammad. Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, PT. Sinar Baru Algesinso, Bandung, 2018, hal. 72

⁴ H. Tayar Yusuf, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 92.

Herbart, di mana tugas utama seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah membangun apersepsi melalui penyampaian materi pelajaran dengan urutan gagasan atau konsep yang sesuai.⁵

Maksud apersepsi disini merupakan seorang pelajar tidak hanya memiliki konsep perihal objek tertentu, tetapi juga mempunyai konsep yang berkaitan dengan konsep lain yang telah tertanam dalam pikirannya.⁶ Ketika hendak memberikan materi, pendidik perlu mengaitkan setiap pelajaran baru dengan pelajaran yang dulu, sehingga menjadi seutas rantai dalam otak peserta didik. Untuk itu pengetahuan tersebut menjadi milik peserta didik dan gampang diingatnya.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman mengenai pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh para siswa dan pengetahuan yang telah diperoleh mereka sebelum memasuki pelajaran yang baru. Dengan demikian, guru dapat menggunakan pengetahuan yang sudah ada sebagai pijakan untuk mencapai pemahaman tentang pelajaran atau wawasan yang lebih lanjut. Para pendidik wajib mampu melakukan keterkaitan antara gagasan itu, justru disitulah letak akan kemampuan dan keahlian seorang pendidik. Pendidik yang kurang cakap melakukan perhubungan gagasan-gagasan itu sehingga dapat diprediksi pembelajarannya kurang menarik dan sulit diterima oleh pikiran peserta didik.

⁵ Syaiful, (2008), Metode Pengajaran Pendidikan Agama, <http://syaifullaheducationinformationcenter.blogspot.com.metode-pengajaran-pendidikan-agama.html/>, 14 November 2008.

⁶ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama Islam, CV. Citra Media, Surabaya, 2017, hal. 87.

Dengan begitu definisi metode *herbart* merupakan cara menyediakan bahan pelajaran dengan bentuk mengaitkan antara tanggapan lama dengan tanggapan yang baru untuk memancing beragam tanggapan dari siswa. Bermula dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti efektivitas metode *herbart* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik dalam pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana penerapan metode *herbart* terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro?
3. Sejauh mana efektivitas metode *herbart* dalam pemahaman peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *herbart* terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.

3. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *herbart* dalam pemahaman peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memiliki dampak positif baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dipelajari maupun dalam efektivitas penerapan metode *herbart* pada peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam serta mengukur sejauh mana efektivitas metode *herbart* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro. Secara rinci, hal ini mencakup aspek berikut:

1. Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Signifikansi Soal Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para profesional di bidang pendidikan untuk mengembangkan serta menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Hipotesis

Menurut Sugiono hipotesis digunakan untuk membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalahnya disusun dalam bentuk pernyataan.⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada efektivitas metode *herbart* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.

Ha : Ada efektivitas metode *herbart* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.

Peneliti sendiri menggunakan hipotesis dalam bentuk Ha: Ada efektivitas metode *herbart* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Negeri Ngasem Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

1. Teoritis

Dari judul yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, terdapat beberapa terminologi yang memiliki signifikansi penting dalam mengungkapkan maknanya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman di kalangan pembaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan penekanan terhadap istilah-istilah berikut ini:

a. Efektivitas

Adalah ukuran hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁸

⁷ Dr.Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E, M.M, Noviansyah Rizal, S.E, M.M, Ak, CA, CFrA, Riza Bahtiar Sulistyan, S.E, M.M, Metode Penelitian Kuantitatif, PT. WIDYA GAMA PRESS, Lumajang, 2021, hal.53.

⁸ Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, Amelia, Surabaya, 2019, hal. 516.

b. Metode *Herbart*

1. Metode merupakan usaha yang telah diatur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan.⁹
2. Johann Friedrich Herbart adalah seorang pakar dalam bidang filsafat dan psikologi asosiasi. Konsep metode *herbart* mengacu pada usaha menyajikan materi pelajaran dengan mengaitkan respons sebelumnya dengan respons yang lebih baru.¹⁰ Metode ini diambil dari nama pencetusnya Johann Friedrich Herbart.

c. Pemahaman

Asal-usulnya berasal dari kata faham yang mengandung arti memiliki pengetahuan luas, opini yang cerdas, dan kemampuan untuk memahami dengan mudah.¹¹

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membimbing dan membina anak didik supaya nanti setelah menuntaskan pendidikannya mampu memahami dan menerapkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai norma dalam hidup.¹²

Dalam konteks penelitian ini, Pendidikan Agama Islam merujuk pada subjek atau area studi yang mencakup pengajaran agama Islam

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 649

¹⁰ H.Tayar Yusuf, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 92.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2020, hal. 1198.

¹² Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal. 86.

yang telah terintegrasi dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem Bojonegoro.

2. Praktis

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode *herbart* mengacu pada sebuah proses pembelajaran di mana materi disajikan melalui pengaturan yang menghubungkan respons sebelumnya dengan respons baru. Materi ini disampaikan dalam bentuk lisan dan memiliki struktur tertentu. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, logis, dan realistis.

Pemahaman siswa mengacu pada pemahaman terhadap konten yang diajarkan. Dalam kata lain, pemahaman meliputi pemahaman terhadap materi pelajaran, bukan hanya sebatas pemahaman konsep. Ini juga mencakup kemampuan siswa untuk menganalisis materi pelajaran (arti dari memahami sesuatu dengan cara berpikir) dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikannya.

Jadi, tujuan dari menerapkan metode *herbart* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan proses penyampaian materi yang menghubungkan tanggapan lama dan baru dalam cara yang melibatkan pemikiran rasional dan kritis siswa. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dengan metode *herbart* dapat diukur dari kemajuan siswa dalam pemahaman ilmu agama Islam, yang tercermin

dalam nilai akhir mereka setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melihat skripsi-skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian serta untuk referensi tambahan selain buku, jurnal, artikel, maupun internet. Dengan begitu penulis akan memaparkan 3 sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

No.	Nama	Penelitian Terdahulu
1.	Umi Azizatul Na'imah	Peranan Penerapan Metode <i>Herbart</i> Dalam Pemahaman Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Kemantren I Sidoarjo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di sini dapat disimpulkan penerapan metode <i>Herbart</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa di SDN Banjar Kemantren I Sidoarjo. Sebagai saran hendaknya seorang guru itu menggali dulu pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa melalui tes lisan atau tertulis sebelum menyampaikan materi berikutnya. Dan beri siswa kesempatan berpikir kritis dengan cara membandingkan dan mencari persamaan apa yang dipelajari sekarang dengan kemampuan yang telah dimiliki.
2.	Ita Mufidah	Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Herbart</i> . Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negei 3 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Herbart</i> Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negei 3 Sidoarjo dengan hasil analisis korelasi yang dengan hasil $rx_y = 0,849910$.

3.	Nur Hanifah	Implementasi Pembelajaran Model <i>Herbart</i> Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMK Negeri 1 Suknodono Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan jenis penelitian kualitatif. Hasil analisis deskriptif bahwa pembelajaran Model <i>Herbart</i> Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMK Negeri 1 Suknodono Sidoarjo berjalan efektif dan berhasil karena menggunakan 4 tahapan yakni kejelasan, asosiasi, sistem dan model.
----	-------------	---

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari menyusun sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan kemudahan dan kejelasan dalam menggambarkan penulisan dalam penelitian. Berikut adalah susunan sistematika pembahasan dalam penulisan ini:

Pada BAB I berisi tentang latar belakang yang berisi tentang berbagai permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian, rumusan masalah yaitu apa saja yang akan dibahas dan menjadi fokus dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan indikasi dan arah penelitian atau sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, hipotesis, definisi operasional, sistematika pembahasan yaitu bagian-bagiannya mirip dengan daftar isi, namun tidak disertai dengan halaman, sistematika pembahasan memberikan penjelasan mengenai apa saja yang dipaparkan setiap bab dalam penulisan skripsi.

Pada BAB II memuat kajian teori yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis data yang berasal dari lapangan. Teori tersebut meliputi; Tinjauan tentang metode *herbart*, tinjauan tentang pemahaman siswa, dan

efektivitas penerapan metode *herbart* dalam pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian; Pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi penyajian data, analisis data, pembahasan.

Pada BAB V berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan yakni rangkaian pembahasan dari awal sampai akhir dan saran.

